

# Peningkatan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Melalui Manajemen Pengelolaan Program Studi

Tarmizi<sup>1</sup>, Adlin Damanik<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>tarmizisitumorang7@gmail.com

**First received:**  
25 January 2019

**Revised:**  
23 March 2019

**Final Accepted:**  
04 May 2019

## Abstract

*This research is motivated by the idea that management of study programs must be carried out professionally and handled by experts. This study uses a qualitative research approach with a descriptive type. The research location that will be the location of the research that will be conducted is the Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN North Sumatra, Medan. The data to be collected in this study are interview data, observation, and documentation about the management of the study program of BKI FITK UIN North Sumatra Medan. Data analysis techniques are based on descriptive analysis, as developed by Mile and Huberman. The results revealed that the management of the BKI study program was in a good category. The management strategy is carried out with various variations which describe it as being in a very good category. The community assessment of the management of study programs is in a very good category, this one of the indicators shows that 86% of BKI study program alumni need 0 to 3 months to get the first job.*

**Keywords:** *Competence, Students, Management*

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa pengelolaan program studi harus dilakukan secara profesional dan ditangani oleh ahlinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang manajemen pengelolaan prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan program studi BKI pada kategori baik. Strategi pengelolaan dilakukan dengan berbagai variasi yang menggambarkan masuk pada kategori sangat baik. Penilaian masyarakat tentang pengelolaan prodi pada kategori sangat baik, hal ini salah satu indikator nya menunjukkan bahwa alumni prodi BKI 86% membutuhkan waktu 0 s/d 3 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Mahasiswa, Manajemen

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendidikan sekarang ini harus berorientasi pada dunia kerja, dimana membantu

pengembangan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup yang bermakna dan berguna di kemudian hari di dalam dunia kerja, sehingga keterserapan lulusan oleh dunia kerja menjadi tinggi.

Menurut BPS, tahun 2013, jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 114,0 juta orang, orang atau bertambah 1,2 juta orang dibanding keadaan Februari 2012. Selain itu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 5,92%, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2012 sebesar 6,14% dan TPT Februari 2012 sebesar 6,32%. Selama setahun terakhir (Februari 2012–Februari 2013), jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan terutama di sektor perdagangan sebanyak 790 ribu orang (3,29%), sektor konstruksi sebanyak 790 ribu orang (12,95%), serta sektor industri sebanyak 570 ribu orang (4,01%). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah sektor pertanian dan sektor lainnya, masing-masing mengalami penurunan jumlah penduduk bekerja sebesar 3,01% dan 5,73%. (Pramudya, 2013).

Pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada kehidupan sekarang ini semua orang berkepentingan terhadap jalannya pendidikan, karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan, serta untuk memperoleh status tertentu dalam masyarakat. Dunia pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan kemajuan zaman. Dengan adanya kemajuan zaman ini, banyak aspek-aspek kehidupan yang berubah dan bergeser. Oleh karena itu, mau tidak mau paradigma dan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Tentu saja perubahan tersebut diharapkan dapat

menuju pendidikan masa depan yang lebih baik.

Perubahan pendidikan yang pertama berkaitan dengan sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan tradisional direformasi menjadi sistem pendidikan "*empowering of people*" (pemberdayaan potensi). Hal ini dilakukan karena pendidikan gaya lama (tradisional) menganggap siswa sebagai objek yang harus menerima apa saja yang diberikan guru, sistem pendidikan "*empowering of people*" [memberdayakan potensi peserta didik] tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan masyarakat.

Reformasi yang kedua berkaitan dengan orientasi pendidikan. Pendidikan sekarang ini harus berorientasi pada dunia kerja, sehingga penekanannya tidak semata-mata pada aspek kognitif, namun juga pada aspek-aspek kepribadian lainnya yang justru lebih penting, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan sekarang ini harus betul-betul berorientasi pada "*life skill*" [keterampilan hidup]. Sekarang sudah saatnya menyiapkan peserta didik melalui pendidikan dengan pola, konsep, dan model baru yang dapat mengembangkan kepribadian. Pendidikan harus membantu pengembangan peserta didik dalam konsep "*life skill*" [keterampilan hidup] yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup yang bermakna dan berguna di kemudian hari. Dengan adanya orientasi, paradigma, dan sistem pendidikan yang baru diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran yang saat ini merupakan salah satu dari berbagai masalah ketenagakerjaan di Indonesia.

Berbagai cara telah diupayakan oleh pemerintah melalui dunia pendidikan,

diantaranya dengan dikembangkannya pendidikan yang bercirikan *"link and match"* (keterkaitan dan kesepadanan) dan dikembangkannya pendidikan berbasis kompetensi. Cara-cara tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga keterserapan lulusan oleh dunia kerja menjadi tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan kompetensi yang ada pada dunia kerja untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi seperti harapan dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan saat ini harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau dunia usaha.

Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi. Otonomi pengelolaan perguruan tinggi dilaksanakan sesuai dengan dasar dan tujuan serta kemampuan perguruan tinggi. Dasar dan tujuan serta kemampuan perguruan tinggi untuk melaksanakan otonomi dievaluasi secara mandiri oleh perguruan tinggi. Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi meliputi bidang akademik dan bidang

nonakademik. Otonomi pengelolaan di bidang akademik meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi (Hendartho, 2014).

Otonomi pengelolaan di bidang nonakademik meliputi penetapan norma, kebijakan operasional serta pelaksanaan terkait organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan, dan sarana prasarana.

## **METODE**

Pendekatan penelitian dalam penulisan penelitian ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Latar penelitian yang dipilih yaitu "Manajemen pengelolaan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah ketua jurusan, sekretaris prodi, staff prodi, dosen, mahasiswa prodi, dan pengguna lulusan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Pada pendekatan Kualitatif, teknik yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman.

## **HASIL TEMUAN**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (selanjutnya disebut Prodi BKI) adalah salah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berdiri pada tahun

30 Juni 2009 dengan Nomor Izin Operasional DJ.I/362/2009. Prodi BKI berdiri pada saat UIN Sumatera Utara masih bernama IAIN Sumatera Utara. Sebelumnya, Prodi BKI bernama Program Studi Kependidikan Islam. Melihat tuntutan perkembangan profesi dan Semakin meningkatnya permintaan akan

lulusan Konseling Islam maka diputuskanlah untuk merubah Prodi Kependidikan Islam menjadi Prodi BKI.

Prodi BKI memegang Peringkat Akreditasi B (Baik) dengan No. SK 1262/SK/BAN-PT/AKRED-XII/S1/2015, hal ini menandakan pengelolaan yang dilakukan oleh Prodi BKI berada pada keadaan yang baik pula. Pun demikian akreditasi yang dimiliki oleh Prodi BKI juga menjadi indikator penting bagi calon mahasiswa yang akan memasuki dunia perkuliahan, pada Tahun 2018 mahasiswa Prodi BKI yaitu 833 orang mahasiswa. Jumlah yang cukup besar untuk Prodi BKI untuk cakupan wilayah Sumatera Utara.

Prodi BKI memiliki visi "Menjadi Program studi unggul dan terpercaya dalam menyiapkan tenaga bimbingan dan konseling yang profesional dan berkarakter islami sesuai tuntutan institusi pendidikan di Indonesia pada tahun 2025". Pada saat penelitian ini dilakukan, Prodi BKI dipimpin oleh Dr. Ira Suryani, M.Si dan Dr. Haidir, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi BKI.

Selain organisasi tata kerja, peneliti melakukan studi dokumentasi lain berkaitan dengan sumber daya manusia yang menjadi tenaga pendidik di Prodi BKI UIN Sumatera Utara. Adapun diantaranya 3 Guru Besar (profesor), 11 Doktor, dan 13 Magister yang handal di masing-masing bidangnya. Seterusnya kurikulum yang disusun terdiri atas 138 mata kuliah wajib dan 20 mata kuliah pilihan.

**Manajemen pengelolaan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Tata kelola Prodi BKI saat ini pada keadaan yang sangat baik. Yang menjadi indikator dalam penilaian mengenai manajemen Prodi yaitu visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Disamping itu, kriteria penilaian program studi juga dimaksudkan untuk mengukur kinerja program studi dalam segala komponennya. Aspek yang hendak dicapai dari kriteria di atas adalah sasaran dan tujuan. Jadi, sasaran dan tujuan menjadi dasar kinerja untuk menyelenggarakan suatu Program Studi.

Visi prodi BKI adalah Menjadi Program studi unggul dan terpercaya dalam menyiapkan tenaga bimbingan dan konseling yang profesional dan berkarakter islami sesuai tuntutan institusi pendidikan di Indonesia pada tahun 2025. Melalui visi ini dapat dilihat bahwa Prodi BKI bercita-cita agar menjadi prodi yang terdepan dalam menghasilkan tenaga bimbingan dan konseling islam tidak hanya di Sumatera Utara, tetapi mentargetkan di Indonesia pada tahun 2025.

Visi ini diteruskan menjadi Misi yang dilakukan seiring berjalannya pengelolaan Prodi BKI yaitu, 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Berorientasi Islami yang profesional; 2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu bidang Bimbingan dan Konseling Islam; 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang bimbingan dan konseling di satuan pendidikan; 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam menyiapkan tenaga bimbingan dan konseling Islam.

Pada misi ini terlihat jelas bahwasannya dalam mencapai cita-cita yang telah ditetapkan dalam visi, Prodi BKI tidak luput dari Tri Dharma Perguruan tinggi, sehingga Prodi BKI dalam menggapai cita-citanya tetap berdampingan dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Selanjutnya, peneliti memperoleh data dari informan lain tentang penjabaran mengenai visi, misi, dan tujuan Prodi BKI. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi BKI disusun dengan mempertimbangkan beberapa keadaan, yaitu : *Scientific vision, Market Driven*, dan *Market Share*. Pertama, *Scientific Vision* yaitu hasil perenungan terhadap visi keilmuan. Hal ini menjadi pertimbangan dalam pengelolaan Prodi BKI. Dasar Keilmuan Prodi BKI jelas yaitu Psikologi dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling serta dengan menyematkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek perkuliahannya. Kedua, *Market Driven* yaitu terhadap tuntutan jaman ke depan yang berlandaskan pada permintaan pasar kerja. Banyak instansi Pendidikan yang berminat untuk merekrut lulusan dari Prodi BKI untuk menjadi tenaga pendidiknya. Kelebihan lulusan Prodi BKI yaitu memiliki pengetahuan keislaman yang lebih dibandingkan lulusan dari Prodi BK pada umumnya. Hal ini dikarenakan setiap mata kuliah yang dilalui oleh lulusan Prodi BKI, tersemat materi-materi keislaman walaupun mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah umum, tetapi ada juga berkaitan dengan perspektif islaminya. Ketiga, *Market Share*

yaitu kondisi bursa lapangan kerja. Bursa lapangan kerja bagi lulusan Prodi BKI sangat luas sekali. Pada Tahun 2015 Kongres ABKIN di Bali, Ketua Umum ABKIN menyatakan bahwa kalkulasi kebutuhan Guru BK di Indonesia itu mencapai 500.000 orang, kebutuhan ini baik untuk sekolah negeri maupun sekolah swasta. Maka saat ini Prodi BK pada umumnya, dan Prodi BKI khususnya menjadi prodi yang memiliki peminat tertinggi di Indonesia. Khususnya di Prodi BKI UIN Sumatera Utara, peminat Prodi BKI meningkat Signifikat dari tahun ke tahun, contohnya, pada tahun 2014 peminat prodi BKI yaitu 1398 orang. Pada tahun 2018 peminat prodi BKI meningkat signifikan, yaitu 2510 orang. Selain itu, lulusan Prodi BKI tidak hanya dituntut untuk menjadi Guru BK saja. Hal ini terlihat adanya mata kuliah Kewirausahaan yang akan memberikan gambaran kepada mahasiswa untuk berwirausaha.

Jika dikaji lebih lanjut, pengelolaan Prodi BKI tidak terlepas dari aspek hukum. Aspek hukum yang dimaksud disini adalah kekuatan hukum berdirinya program studi serta peraturan-peraturan yang dibuat untuk menjalankan regulasi yang sesuai antara univertitas, fakultas, dan program studi. Prodi BKI mendapat izin operasional pertama sekali pada tahun 2009 dengan nomor izin operasional DJ.I/362/2009 dan telah diperpanjang izin operasionalnya pada tahun 2013. Selain itu, Prodi BKI mendapat pengakuan pengelolaan program studi (akreditasi) dengan Pringkat B (Baik) dengan Nomor

SK Akreditasi SK 1262/SK/BAN-PT/AKRED-XII/S1/2015. Akreditasi ini akan berakhir pada tahun 2019. Tetapi saat ini Prodi BKI dalam proses mengajukan Reakreditasi dengan harapan Prodi BKI dapat menduduki peringkat A. Selain itu, Prodi BKI juga telah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai dasar dalam pelaksanaan operasional Prodi BKI. SOP ini telah disetujui oleh Rektor UIN SU Medan dan telah berjalan sebagaimana mestinya. SOP yang telah dibuat berjumlah 34 jenis.

Disamping kelengkapan perangkat, Prodi BKI juga melakukan kontrol terhadap mutu prodi. Penjaminan mutu prodi dilakukan oleh Gugus Penjamin Mutu Prodi yang saat ini sebagai pelaksana adalah Drs. Khairuddin, M.Pd. Sosok yang mumpuni dan malang melintang dalam dunia bimbingan dan konseling islam.

Pelaksanaan penjamin mutu di Program Studi dijalankan oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) berkoordinasi dengan Unit Penjamin Mutu (UPM) yang ada di tingkat fakultas. Program studi dan LPM Institusi melaksanakan kegiatan jaminan mutu menyangkut aspek kehadiran dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, perencanaan perkuliahan (Silabus dan RPS), kesesuaian RPS dengan materi yang diajarkan oleh Dosen. Monitoring dan evaluasi internal program studi dilakukan oleh program studi dan sekretaris prodi dan dapat dijadikan acuan prodi untuk memperbaiki dan menyempurnakan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan guna mencapai standard yang telah ditetapkan. Umpan balik diperoleh dari mahasiswa, dosen, alumni dan pengguna lulusan.

Dokumen-dokumen mutu yang menjadi acuan adalah: pedoman akademik, standar mutu, manual mutu, manual prosedur dan uraian tugas telah digunakan PSBKI dalam mewujudkan sistem pengelolaan PSBKI sesuai dengan ketentuan yang ditentukan.

### **Strategi yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Pengelolaan program studi bukan hanya terfokus pada kegiatan administrative saja, lebih jauh lagi prodi harus hadir dan memberikan kebaikan pada SDM dan mahasiswa yang berada di dalam prodi tersebut. Pencapaian harapan yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan prodi, harus dilakukan dengan beberapa strategi. Strategi-strategi tersebut dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Aspek tersebut dalam bentuk:

- a. Pengetahuan dan pemahaman bidang ilmu tertentu (*subject specific knowledge and understanding*). Pada aspek ini Prodi BKI termasuk Prodi yang sudah matang. Hal ini terlihat dari tenaga pendidik yang ada pada Prodi BK, yaitu 1 Profesor Konseling Islam, 1 Doktor Bimbingan dan Konseling Islam, 2 Doktor Psikologi, 3 Magister Bimbingan dan Konseling, dan beberapa doktor serta magister yang sesuai dengan bidang rumpun keilmuan Pendidikan. Sehingga tidak diragukan lagi untuk pengetahuan dan pemahaman bidang ilmu tentu akan sebanding

- dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Prodi BKI.
- b. Keterampilan pokok, termasuk keterampilan kognitif, profesional dan praktis yang berkaitan dengan bidang ilmu khusus tertentu, Pada aspek ini, dapat dibuktikan dengan adanya asesor perguruan tinggi, asesor sekolah menengah dan madrasah, serta adanya dosen yang memiliki sertifikasi dari Ikatan Instrumentator Bimbingan dan Konseling Indonesia (IIBKIN) sebagai instrumentator tes psikotest Pendidikan. Selain itu, SDM Prodi BKI juga aktif menjadi pemateri di lingkungan sekolah maupun di perguruan tinggi lain.
  - c. sikap akademik, sosial, pribadi dan profesional. Pada aspek ini yang menjadi tolok ukur adalah SDM Prodi BKI menjalankan tugas-tugasnya sebagai ahli dan profesional dibidangnya. SDM BKI memahami pentingnya menjalankan tri dharma perguruan tinggi, serta mendahulukan kepentingan dan kemajuan Prodi BKI.
  - d. Posisi Program Studi Baru di tingkat Jurusan, Fakultas, Universitas, Nasional dan Internasional. Pada aspek ini, kemunculan awal prodi BKI menjadi pembicaraan oleh banyak orang. Hal ini terlihat pada saat prodi BKI dibuka pada tahun 2009, pada tahun itu pula penuh diisi oleh mahasiswa yang mana peminatnya hampir 1000 orang, tetapi hanya tersedia formasi untuk 210 orang.
  - e. Profil, Kualifikasi dan Kompetensi Lulusan. Kualifikasi Prodi BKI adalah menghasilkan sarjana Pendidikan yang mahir dan professional dibidang bimbingan dan konseling islam. Sehingga untuk mencapai itu, perlu capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang sesuai dengan bidangnya pula. Misalnya, mata kuliah mahasiswa BKI berjumlah 150 sks, untuk mata kuliah kejuruan (program studi) berjumlah 110 sks. Artinya bahwa, alokasi mata kuliah non kejuruan hanya sekitar 40 sks saja, selebihnya diisi oleh mata kuliah yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling serta psikologi.
  - f. Kebutuhan Jumlah Lulusan di Tingkat Nasional dan Internasional. Hasil Kongres ABKIN 2015 di Bali, Ketua Umum ABKIN memberikan gambaran bahwa Indonesia masih membutuhkan 500.000 orang Guru BK yang mengisi diberbagai sekolah baik negeri maupun swasta. Untuk Kota Medan saja jika kita tinjau, masih ada sekolah yang memiliki Guru BK tetapi tidak berasal dari Prodi BK pada umumnya dan Prodi BKI khususnya.
- Selain itu, masih ada strategi lain yang dilakukan oleh Prodi BKI tidak hanya pada SDMnya saja, tetapi kepada

mahasiswa juga diberikan kegiatan-kegiatan yang berguna. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

- a. Membentuk Forum diskusi Al-Irsyad sebagai wadah mahasiswa prodi BKI untuk berdiskusi baik dengan senioran, dosen, bahkan dapat mengundang pakar sesuai dengan topik diskusi.
- b. Mengarahkan dan membimbing mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan soft skill bersifat akademis dan non-akademis.
- c. Mengadakan kegiatan outbound untuk mahasiswa baru prodi BKI sebagai kegiatan untuk saling mengenal antara Senior dan Junior serta menyampaikan dan menanamkan visi, misi, dan tujuan Prodi BKI.
- d. Memberikan bantuan kepada mahasiswa yang hendak berangkat mengikuti kegiatan kongres Ikatan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Indonesia (IMABKIN)
- e. Menyediakan perpustakaan mini untuk mahasiswa Prodi BKI yang hendak membaca buku berkaitan dengan mata kuliah maupun diluar dari mata kuliah.
- f. Menyediakan klinik mini untuk mahasiswa Prodi BKI yang hendak berobat untuk sakit kategori ringan.

**Penilaian civitas akademik tentang pengelolaan prodi Bimbingan Konseling**

### **Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Penilaian terhadap kinerja pengelolaan program studi merupakan hal yang dapat dijadikan verifikasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan kepada *stakeholder*. Pada dasarnya nilai yang diberikan nantinya akan berkaitan dengan kepuasan seluruh civitas akademika Prodi BKI, dimulai dari Dosen Prodi serta Mahasiswa.

Beberapa orang yang peneliti wawancara berkaitan dengan kepuasan pelayanan yang diberikan kepada dosen berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari beberapa akses yang dibutuhkan oleh dosen, Prodi BKI mampu memfasilitas. Seperti ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester, Silabus, Buku Ajar, dan prasarana lain yang menunjang kegiatan perkuliahan. Sehingga banyak dosen yang merasa puas dapat pelayanan yang prima oleh pimpinan maupun staff prodi.

Begitupun pelayanan yang dilakukan kepada mahasiswa dapat peneliti simpulkan berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa banyak mahasiswa yang merasa puas terhadap pelayanan Prodi BKI, misalnya: pengurusan KRS, pengurusan surat-menyurat, pengurusan terkait pelayanan skripsi, ujian munaqasyah, dan seminar proposal penelitian.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan sekretaris prodi BKI yang dapat peneliti simpulkan bahwa

Prodi BKI berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang prima kepada dosen maupun mahasiswa. Selagi kegiatan administrasi itu dilaksanakan oleh Prodi BKI maka akan dilayani dengan sebaik-baiknya, tetapi jika kegiatan administrasi itu tidak dilaksanakan oleh Prodi BKI, maka mahasiswa hanya akan diarahkan untuk mendatangi siapa dan kemana.

Penilaian terhadap pengelolaan program studi juga dilakukan kepada pengguna lulusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Prodi, didapatkan informasi bahwa para pengguna lulusan menyatakan puas terhadap kualitas lulusan Prodi BKI. Indikator penilaian kepuasan pengguna lulusan yaitu: 1) Integritas (etika dan moral), 2) Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme); 3) Bahasa Inggris; 4) Penggunaan Teknologi Informasi ; 5) Komunikasi; 6) Kerjasama tim; dan 7) Pengembangan diri. Hal ini dapat disimpulkan dari angket yang disebarkan kepada pengguna lulusan yang notabenehnya adalah kepada sekolah dan coordinator Guru BK. Disamping merasa puas menggunakan lulusan BKI sebagai Guru di satuan pendidikannya, ada masukan-masukan yang diberikan oleh pengguna lulusan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan melakukan

manajemen pengelolaan prodi dengan baik, dimana prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan prodi sesuai dengan visi, misi prodi. Selain itu, visi, misi, dan tujuan prodi juga disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan Fakultas dan Universitas.

2. Strategi Pengelolaan yang dilakukan adalah menyusun sebaran mata kuliah dengan baik, kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dimana dari 146 jumlah SKS terdapat 110 SKS mata kuliah yang berkaitan dengan keahlian dan keterampilan Bimbingan dan Konseling, sementara sebanyak 36 SKS adalah mata kuliah non BK dan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung kesuksesan BK. Kemudian mata kuliah tersebut diampu oleh Dosen-dosen yang berkualifikasi pendidikan Bimbingan dan Konseling pada Strata 2 dan Strata 3. Dalam kegiatan non kurikuler, prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan juga membentuk forum studi Al-Irsyad yang bertujuan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk melakukan berbagai diskusi dan berkreasi yang berguna untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa tentang BK.
3. Penilaian masyarakat tentang pengelolaan prodi pada kategori sangat baik. Dimana penilaian ini

diperoleh melalui melalui hasil penelusuran alumni, penelusuran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepada mahasiswa aktif, dan penelusuran terhadap Dosen yang mengampu mata kuliah. Hasil penelusuran alumni yang dilakukan, ditemukan bahwa waktu tunggu mahasiswa setelah tamat untuk mendapat pekerjaan pertama kurang dari 3 bulan sebanyak 86%, kemudian mereka juga bekerja sesuai dengan profil lulusan, dimana mereka bekerja sebagai guru BK di Sekolah dan Madrasah. Keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh selama belajar di prodi sesuai dengan tuntutan pekerjaan sebesar 85%. Adapun penilain mahasiswa aktif tentang pengelolaan prodi adalah baik. Dimana mahasiswa juga diberikan berbagai fasilitas dan pelajayan yang bersifat akademik dan non akademik, begitu juga dengan Dosen yang mengampu mata kuliah juga disediakan fasilitas yang mendukung kegiatan akademik dan non akademik.

*TRANSPARANSI Ilmu Ilmiah Ilmu Akuntansi, VI(September), 124–138.*

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pramudya, I. (2013). *Analisis Kualitas Program Studi Perguruan Tinggi dalam Mendukung Koridor Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud Pusat Data dan Statistik.

Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*, . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hendartho,D.(2014). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia.